

NILAI PERUSAHAAN, MARGIN LABA BERSIH, DAN NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR AS SEBAGAI PENENTU HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Oleh:

Paturahmansah¹ Dwi Kartini²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Bandung

Email: Paturahmansah186@gmail.com¹ Dwi.kartiniy@gmail.com²

Abstrak - The research is shown in finding out how much the Company Value, net profit margins, and the exchange rate of the rupiah against the US Dollar determines the price of shares in the Automotive Sector in partial or simultaneous. The analytical approach method is in the form of a quantitative approach and a descriptive method with the use of secondary data that includes the Company Value data, net profit margin data, data on the rupiah exchange rate against the US Dollar, and stock price data totaling 40 pooled data. In statistical analysis testing, researchers use linear regression analysis, the coefficient of determination through classical assumptions, t test, Test F. The analysis shows partially independent variables Company Value, Net Profit Margin, and Rupiah Exchange Rate over the US Dollar can determine the Stock Price. while the simultaneous acquisition explains the Company's Value, Net Profit Margin and Rupiah Exchange Rate for US Dollars to determine the Stock Price.

Kata Kunci: Value of the Company, Net Profit Margin, Exchange Rate and Stock Price

Abstract - Penelitian ditunjukkan dalam mengetahui seberapa besar Nilai Perusahaan, margin laba bersih, dan nilai tukar rupiah atas *Dollar AS* menentukan harga saham Sektor Otomotif dalam parsial maupun simultan. Metode pendekatan analisis berupa pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif dengan penggunaan data sekunder yang mencakup pada data nilai perusahaan, data margin laba bersih, data nilai tukar rupiah atas *Dollar AS*, dan data harga saham yang berjumlah 40 *pooled data*. Pada pengujian analisis statistik, peneliti menggunakan analisis regresi linear, koefisien determinasi melalui asumsi klasik, Uji t, Uji F. hasil analisis menunjukkan variabel bebas secara parsial Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* dapat menentukan Harga Saham sedangkan perolehan simultan menjelaskan Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* dapat menentukan Harga Saham.

Key Words: Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang memiliki tujuan terstruktur yang pada intinya untuk memperoleh keuntungan. Dalam proses mencapai keuntungan tersebut perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, menjual saham di pasar modal merupakan salah satu cara pengembangannya. Di era digital ini semuanya serba mudah, terlebih lagi jika individu ingin menjadi bagian suatu perusahaan tinggal membeli saham yang disediakan maka berhak disebut sebagai pemilik perusahaan.

Salah satu perusahaan yang saat ini berkecimpung dipasar modal adalah sektor otomotif dan komponen, menyusul semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk otomotif. Industri Otomotif merupakan sektor unggul yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Dalam memilih sebuah perusahaan yang termasuk kedalam Bursa Efek Indonesia, bisa menggunakan beberapa metode dengan faktor eksternal, juga sisi keuangan dengan melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan yang bisa didasarkan atas data masa lalu rasio-rasio keuangan, Penulis menggunakan Nilai Perusahaan sebagai *Price to Book Value*, *Margin laba Bersih*, dan Nilai Tukar Rupiah Atas *Dollar AS*.

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dengan indikator yang digunakan *Price to Book Value*. Rasio ini Merupakan suatu perbandingan antara nilai buku saham dan harga pasar (Suselo : 2014). Margin laba Bersih yaitu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah (Riyanto : 2013) Nilai tukar yaitu perbandingan antara dua mata uang, perubahan nilai tukar tentunya akan memberi dampak pada sektor-sektor tertentu, apalagi pada perusahaan otomotif (Suselo : 2014).

BATASAN MASALAH

Pembatasan Masalah pada penelitian ini hanya melakukan analisis pada perusahaan di sektor otomotif dan komponen periode 2014-2018 tanpa melihat sektor lain diluar otomotif dan komponen.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan perusahaan otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.
2. Bagaimana perkembangan Margin laba Bersih perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.
3. Bagaimana perkembangan Nilai tukar atas *Dollar AS* perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.
5. Seberapa besar Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih dan nilai tukar atas *Dollar AS* Menentukan harga saham perusahaan otomotif dan komponen baik secara parsial maupun secara simultan *BEI* 2014-2018.

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan, perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.
2. Mengetahui perkembangan Margin laba Bersih perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.
3. Mengetahui perkembangan Nilai Tukar perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.
4. Mengetahui perkembangan harga saham perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.
5. Mengetahui besarnya Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih dan Nilai Tukar atas *Dollar AS* dalam menentukan harga saham perusahaan otomotif dan komponen *BEI* 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Rasio Harga terhadap Nilai Buku

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio harga terhadap nilai Buku. Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (Darmadji : 2009) dikutip oleh (Ramadhani Sri Fitria 2016). Makin tinggi rasio tersebut maka semakin sukses dan mampu perusahaan menciptakan keuntungan bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap perusahaan sehingga makin tinggi permintaan saham perusahaan tersebut.

b. Margin Laba Bersih

Margin laba Bersih menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh tiap-tiap penjualan (Harahap, 2010 : 304). margin laba bersih digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu yang akan berdampak pada para investor untuk tetap menanamkan modalnya. Dengan begitu manajemen atau perusahaan dengan laba yang tinggi akan membuat investor tertarik dan memilih perusahaan tersebut.

c. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah Menurut abimanyu dikutip oleh (Amirudin : 2016) nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan komponen penting, hal itu dikarenakan nilai mata uang setiap negara berbeda-beda yang akan membuat harga pasar berbeda.

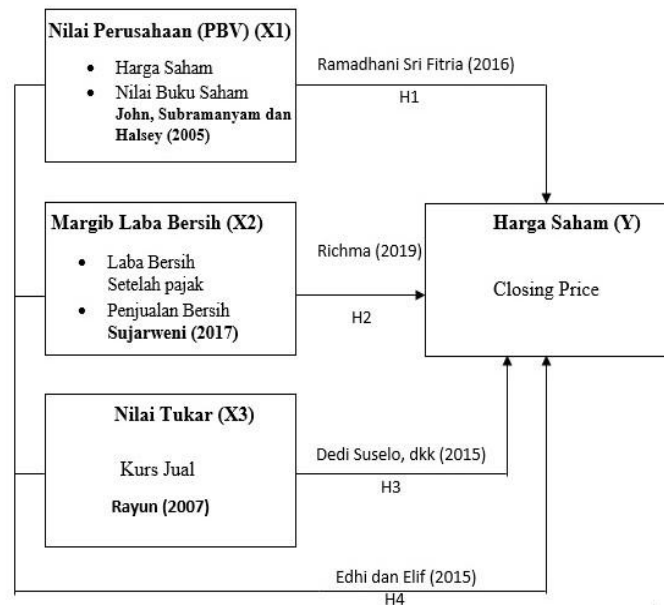
d. Harga Saham

Harga saham merupakan suatu harga yang berlaku yang ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa pada waktu tertentu (Mussalamah, 2015 : 190). Ghazali (2013) dikutip oleh Dhani (2017) Menyatakan bahwa harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdapat di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor. Semakin tinggi permintaan terhadap saham tertentu maka akan meningkatkan harga saham, begitupun sebaliknya ketika permintaan rendah maka akan menurunkan harga saham tersebut.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Harga Saham tinggi dapat memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain sekaligus citra baik perusahaan sehingga manajemen dapat dengan mudah memperoleh dana dari luar. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan perusahaan baik pengelolaannya. Karena, dengan begitu investor tertarik pada perusahaan yang sehat serta baik sehingga investor ingin menanamkan modalnya.

Harga Saham adalah nilai Bukti Penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah ada di Bursa Efek Indonesia, dimana saham tersebut telah beredar (Widiatmodjo, 2005:56) dalam Ramadhani (2016). Dengan kata lain Harga saham yaitu bukti kepemilikan perorangan yang telah menanamkan modalnya disuatu perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk menentukan hasil analisis dengan pendekatan metode kuantitatif serta didukung metode deskriptif menjelaskan dari jawaban tujuan penelitian yaitu mengetahui masing-masing perkembangan Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* dan Harga Saham sektor Otomotif dan Komponen sedangkan metode verifikatif menjelaskan hasil analisis dari rumusan masalah tentang besarnya determinasi Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* terhadap Harga Saham Sektor Otomotif dan Komponen.

Maka Objek penelitian berupa variabel bebas Nilai Perusahaan(X_1), Margin laba Bersih(X_2), Nilai Tukar Rupiah(X_3) dan untuk variabel terikat menggunakan Harga Saham(Y). Data sekunder yang digunakan peneliti dan sumber berasal dari Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham Sektor Otomotif dan Komponen dengan mengkondisikan 8 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dimulai dari 2014 hingga 2018 sehingga mendapatkan *pooled data* sebanyak 40 sampel penelitian. Teknik pengumpulan sampel dengan adanya kriteria tertentu yang digunakan oleh peneliti serta pengambilan dengan melihat data keuangan yang telah di publikasi oleh www.idx.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menemukan hasil analisis besarnya determinasi Nilai Perusahaan(X_1), Margin laba Bersih(X_2) dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS*(X_3) terhadap Harga Saham(Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 8,840 + -0,125X_1 + 0,366X_2 - 1,406X_3$$

Dimana dari model persamaan regresi untuk keempat variabel diinterpretasikan:

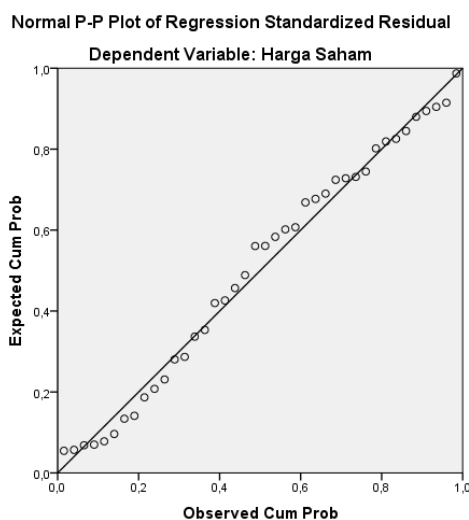
1. Nilai konstanta sebesar 8,840 menjelaskan jika semua variabel bebas tidak mengalami perubahan atau 0 maka dapat diprediksikan harga saham akan 8,840.
2. Koefisien Nilai Perusahaan(X_1) memiliki nilai -0,125 dengan adanya hubungan tidak searah dikarenakan bertanda negative yang dimana jika Nilai perusahaan(X_1) mengalami

peningkatan sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan harga saham(Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,125.

3. Untuk koefisien Margin laba Bersih(X_2) memiliki nilai +0,366 dengan adanya hubungan searah dikarenakan bertanda positif yang dimana jika Margin laba Bersih(X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan harga saham(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,366.
4. Sedangkan nilai koefisien Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS*(X_3) sebesar -1,406 dengan adanya hubungan tidak searah dikarenakan bertanda negative yang dimana jika Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS*(X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan harga saham(Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,406.

UJI ASUMSI KIASIK

a. UJI NORMALITAS



Gambar 2.
Uji Normalitas

Dengan melihat normal p-plot pada grafik normalitas di Gambar 2. Dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dikelilingi oleh bulatan kecil yang mengartikan asumsi model regresi linear telah terpenuhi untuk pengujian normalitas dan data yang digunakan peneliti normal.

b. UJI MUITIKOLINEARITAS

Nilai toleransi serta Faktor inflasi varians (VIF) menjadi tolak ukur multikolinieritas dengan syarat nilai toleransi harus diatas 0,10. Ialu Faktor inflasi varians (VIF) tidak boleh lebih dari 10. Sehingga dapat mengetahui adanya korelas antar variabel bebas.

Tabel 1.
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

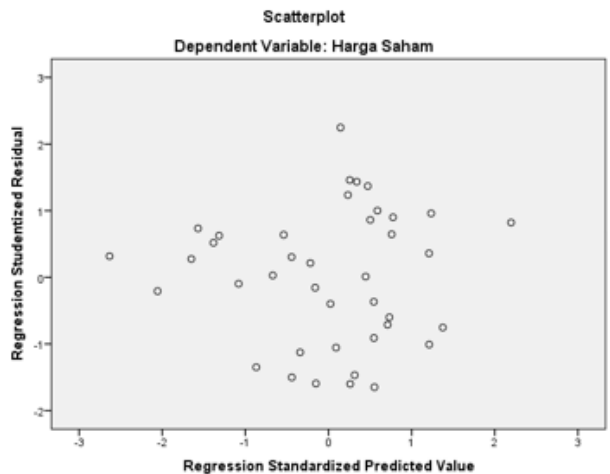
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PBV	,831	1,203
	NPM	,866	1,154
	Nilai Tukar	,951	1,051

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan melihat Tabel 1. Pada pengujian multikolinieritas, diketahui dengan menggunakan kriteria sebelumnya bahwa ketiga variabel berdiri sendiri memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka data penelitian tidak memuat permasalahan multikolinieritas.

c. UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji Heterokedastisitas agar melihat perbedaan atau kesalahan *variance* pada data residual dari suatu peninjauan peneliti ke observasi penelitian lainnya di persamaan regresi. Sebagai berikut hasil yang diperoleh peneliti:



Gambar 3.
Uji Heterokedastisitas

Pada Gambar 3. Melihat hasil Heterokedastisitas diketahui pola bulatan-bulatan kecil tidak mengindikasikan pembentukan tertentu dan memencar secara tidak teratur atau penyebaran bulatan-bulatan di bawah dan di atas angka 0 dimana poros Y sebagai patokan yang menjelaskan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak ditemukannya masalah.

d. UJI AUTOKOREIASI

Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) sebagai pembuktian dalam persamaan regresi linear apakah adanya korelasi antar kesalahan perusak di periode sebelumnya dengan sekarang dan kriteria tertentu dimana:

1. Bila DW kurang dari dl maka dikatakan autokorelasi positif, Jika sebaliknya hasilnya Negatif.
2. Sedangkan jika DW tepat di tengah dU dan 4-dU, tidak ada autokorelasi.

Tabel 2.
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,844 ^a

a. Predictors:
(Constant),
Nilai Tukar,
NPM, PBV

b. Dependent
Variable: Harga
Saham

Tabel 2. Menyebutkan bahwa nilai DW = 1,844 yang kemudian di bandingkan pada dl dan dU dengan $\alpha = 0,05$, untuk (k) = 3 atau banyak nya variabel bebas serta sampel (n) = 40 yang membuat nilai dl = 1,2138 lalu dU = 1,6498 jadi nilai 4-dU sendiri adalah 2,3502 serta 4-dl bernilai 2,7862. Hal ini menjelaskan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam keadaan positif ataupun keadaan autokorelasi negatif dalam persamaan model regresi linear berganda.

Tabel 3.
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,074	,43467

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, NPM, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

Kemudian pada tabel 3. Didapat koefisien korelasi bernilai 0,381 dan koefisien determinasi sebanyak 0,145. Dari informasi tersebut Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* memiliki hubungan rendah terhadap Harga Saham sedangkan besarnya Determinasi Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* terhadap harga saham bernilai 14,5% sisanya 85,5% persentase determinasi rasio keuangan lain penelitian.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 4.
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,840	13,485		,656	,516
	PBV	-,125	,158	-,134	-,792	,434
	NPM	,366	,151	,401	2,423	,021
	Nilai Tukar	-1,406	3,274	-,068	-,429	,670

a. Dependent Variable: Harga Saham

1. Dengan melihat hasil analisis Tabel 4. signifikansi 0,434 melebihi standar 0,05 dan t_{hitung} untuk variabel Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham tidak melebihi nilai t_{tabel} ($-0,792 > -1,688$) menandakan H_0 diterima serta penerimaan penelitian terdahulu R. Chepi Safei Jumhana (2016), yang hasil penelitian menyebutkan PBV terdapat determinasi tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Dari Tabel 4. hasil output pengujian Margin laba Bersih (NPM) didapat signifikansi 0,021 tidak melebihi dari 0,05 dan t_{hitung} untuk NPM terhadap harga saham sebesar 2,423 t_{tabel} kurang dari nilai t_{hitung} ($2,423 > 1,688$) menandakan H_a diterima dimana sejalanannya penelitian terdahulu Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yang menyebutkan NPM mempunyai determinasi secara signifikan pada harga saham.
3. Hasil analisis pada Tabel 4. untuk pengujian Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* diperoleh signifikansi 0,670 melebihi standar 0,05 dan t_{hitung} sebesar -0,429 terhadap harga saham lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-0,429 > -1,688$) maka kriteria H_a ditolak serta menerima pernyataan Taufik Amirudin W dan Denny Andriana dimana Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* terdapat determinasi tidak signifikan pada harga saham.

Sedangkan untuk pengujian F di hipotesis simultan dengan ketentuan: jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , menyimpulkan penerimaan H_a .

Tabel 5.
Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,156	3	,385	3,039	,026 ^b
	Residual	6,802	36	,189		
	Total	7,957	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, NPM, PBV

F_{hitung} Tabel 5. Sebesar 3,039 dan angka- p ($sig.$) = 0,026. Dengan alpha 0,05, $df_1 = 3$, dan $df_2 =$ (total sampel peneliti-jumlah variabel bebas-1) = 36, maka $F_{tabel} = 2,87$. Dikarenakan nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} ($3,039 > 2,87$) yang dimana tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ dinyatakan H_a diterima, dan didukung penelitian terdahulu oleh Budhi Suparningsih (2017) yang menyatakan Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* secara simultan berdampak secara signifikan kepada harga saham.

KESIMPULAN

Setelah melalui data yang di uji dengan analisis statistik maupun deskriptif yang diikutsertakan verifikatif, jadi peneliti menyimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan selama periode penelitian cenderung mengalami fluktuatif. Perkembangan nilai perusahaan tertinggi adalah Indo Kordsa Tbk pada tahun 2017, sedangkan untuk perkembangan Nilai Perusahaan terendah adalah 2016 hal itu disebabkan perlambatan ekonomi yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun.
2. Margin laba bersih selama periode penelitian cenderung mengalami fluktuatif. Perkembangan Margin laba Bersih tertinggi adalah Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2016, sedangkan untuk perkembangan Margin laba Bersih terendah adalah Indospring Tbk. pada tahun 2015.
3. Perkembangan Nilai Tukar pada perusahaan cenderung fluktuatif dan memakai acuan yang sama. Perkembangan Nilai Tukar tertinggi pada tahun 2015, sedangkan untuk perkembangan Nilai Tukar terendah adalah pada tahun 2016.
4. Perkembangan Harga Saham tertinggi adalah Astra International Tbk. pada tahun 2016, sedangkan untuk perkembangan Harga Saham terendah adalah Astra Otoparts Tbk. pada tahun 2015.

Secara simultan pada hasil verifikatif terdapat determinasi Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* terhadap harga saham sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 hingga 2018. Secara Parsial Nilai Perusahaan dan Nilai Tukar Rupiah atas *Dollar AS* terdapat determinasi tidak signifikan sedangkan untuk variabel Margin laba Bersih terdapat determinasi signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 hingga 2018.

SARAN

Atas kesimpulan yang dimuat oleh Peneliti, peneliti membeberkan pandangan berupa saran agar penelitian yang telah diuji dapat di jadikan sebagai acuan perusahaan maupun masyarakat umum berdasarkan perkembangan dari tiap-tiap variable, berikut:

1. Untuk perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebaiknya perusahaan melihat perkembangan PBV untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Selain meningkatkan jumlah aset perusahaan untuk mengembangkan tiap kegiatan perusahaan layaknya ditentukan secara matang agar penentuan usaha menjadi tepat sasaran dari sebuah hasil penjualan yang dihasilkan dari aset perusahaan dilihat dimana kinerja perusahaan yang baik.
2. Variabel kedua Margin laba Bersih sebaiknya perusahaan harus memaksimalkan penjualan, agar laba yang diperoleh tinggi, sehingga membuat para investor lebih tertarik lagi untuk berinvestasi.

3. Variabel ketiga Nilai Tukar Rupiah di Indonesia lebih memerhatikan setiap faktornya, khususnya sektor yang bisa menyerap tenaga kerja dan kualitas nilai barang dan jasa. Hal ini guna memperbaiki permodalan dan mengembangkan kualitas perusahaan agar menjadi ideal serta menambah pendapatan perusahaan.
4. Perusahaan sebaiknya lebih memerhatikan konsistensi harga saham dengan banyak faktor luar yang mempengaruhi harga saham tersebut tingkat inflasi seperti perubahan inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan harga saham yang tercermin dari peningkatan nilai perusahaan. Karena kondisi fundamental ekonomi makro berpengaruh secara umum terhadap perusahaan.

Kemudian bagi pengembang Ilmu di bidang Manajemen. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu mengenai manajemen serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Nilai Perusahaan, Margin laba Bersih, dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS terhadap Harga Saham. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum guna memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan harga saham secara historikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Suparningsih. (2017). *Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry*. International Journal of Multidisciplinary Research and Development, ISSN: 2349-4189 Vol.4, Issue 11, 58-62.
- Dedi Suselo, Atim Djazuli dan Nur Khusniyah Indrawati. (2015). *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap harga saham*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), ISSN: 1693-5241, 104-116.
- Edhi Asmiranto dan Elif Yuliawati. (2015). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman*. (JIAFE) Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, ISSN: 2502-4159, Vol. 1, No.2, 95-117.
- Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara. (2015). *Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value*. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta. ISSN: 2460-1233, Vol.1, No.1, 76-86.
- Ramadhani Srifitra Fitriani (2016). *Pengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman di bursa efek Indonesia*. eJournal Administrasi Bisnis, ISSN: 2355-5408, 802-214.
- R. Chepi Safei Jumhana (2016). *Pengaruh PER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. lippo Karawaci Tbk*. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional, ISBN 978-602-73963-6-8, 143-154.
- Sofyan Safri Harahap. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Taufik Amirudin W dan Denny Andriana. (2016). *Pengaruh likuiditas dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 964-973.
- Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim. (2018). *Harga Saham yang dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Sektor Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, 19-32.